

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE BRAINSTORMING  
BOOKLET DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU  
BALITA *STUNTING* DI PUSKESMAS MALALAK TAHUN 2021**

**HARLENI<sup>1</sup>, RAHMITA YANTI<sup>2</sup>, NOVIA WAHYU DIANA<sup>3</sup>**  
Universitas Perintis Indonesia<sup>1,2,3</sup>

**Abstrak:** Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming booklet dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita *stunting* di puskesmas malalak. Metode penelitian adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan pretest-posttest design. Penelitian di laksanakan pada 11-25 November 2021. Populasi penelitian seluruh seluruh ibu yang memiliki balita *stunting* di Desa Malalak sebanyak 112 orang. Jumlah sampel sebanyak 32 orang ibu balita, dimana terdiri dari 2 kelompok yaitu 16 orang untuk kelompok dengan metode brainstorming booklet dan 16 orang untuk kelompok dengan metode brainstorming leaflet. Hasil penelitian didapatkan selisih rata-rata pengetahuan metode brainstorming booklet 20,72 dan metode brainstorming leaflet 12,28. Sedangkan selisih sikap metode metode brainstorming leaflet 9,78 dan metode metode brainstorming booklet 23,22. Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p-value*=0,00 yang berarti adanya perbedaan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi tentang stunting pada balita. Untuk itu kegiatan penyuluhan gizi dapat diberikan sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana agar dapat mendukung terselenggaranya kegiatan ini agar efektif dan efisien.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Booklet, Leaflet, Stunting

**Abstract:** *Stunting is a condition where toddlers have a length or height that is less than their age. The purpose of the study was to determine the effect of health education with the brainstorming booklet and leaflet method on the knowledge and attitudes of mothers with stunting at the Malalak Health Center. The research method is a quasi-experimental (quasi-experimental) with a pretest-posttest design. The research was carried out on November 11-25, 2021. The study population was all mothers who had stunted toddlers in Malalak Village as many as 112 people. The number of samples was 32 mothers of toddlers, which consisted of 2 groups, namely 16 people for the group with the brainstorming booklet method and 16 people for the group with the brainstorming leaflet method. The results showed that the average difference in knowledge of the brainstorming booklet method was 20.72 and the brainstorming leaflet method was 12.28. Meanwhile, the difference between the attitudes of the leaflet brainstorming method is 9.78 and the brainstorming booklet method is 23.22. This study uses the Wilcoxon test with a 95% confidence level, the *p-value* = 0.00, which means there is a difference between knowledge and attitudes before and after being given an intervention about stunting in toddlers. For this reason, nutrition counseling activities can be provided in accordance with the availability of facilities and infrastructure in order to support the implementation of this activity so that it is effective and efficient.*

Keywords : Knowledge, Attitude, Booklet, Leaflet, Stunting

### **A. Pendahuluan**

Salah satu masalah besar terkait gizi di Indonesia saat ini adalah *stunting*. *Stunting* merupakan salah satu bentuk kurang gizi pada anak balita yang dinilai berdasarkan indeks pengukuran panjang/tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan nilai Z-score kurang dari -2 standar deviasi (WHO, 2017). *Stunting* merupakan ancaman terbesar dan terutama pada kualitas dan kuantitas manusia terutama anak-anak, juga membuat kemampuan daya saing bangsa jadi menurun nantinya (Kemenkes, 2018). Dampak dari *Stunting* pada balita adalah membuat tingkat kecerdasan anak menjadi tidak maksimal, membuat anak balita menjadi lebih

rentan terhadap penyakit terutama penyakit infeksi sehingga saat dewasa akan dapat beresiko pada menurunnya produktifitas. Adapun dampak yang lebih besar dari *stunting* ini adalah bisa menghambat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional, akan dapat meningkatkan kemiskinan pada masyarakat dan akan memperlebar ketimpangan antar sesama manusia (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Masalah *stunting* pada balita merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi oleh dunia saat ini, terutama di negara miskin maupun di negara berkembang (Unicef, 2013). *Stunting* menjadi permasalahan karena berhubungan dengan resiko terjadinya kesakitan dan kematian pada balita, membuat perkembangan otak tidak berkembang secara optimal sehingga perkembangan motorik dan pertumbuhan mental anak akan terhambat (Unicef, 2013).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010, prevalensi kejadian *stunting* pada balita di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu sebesar 35,6% dan pada tahun 2013 prevalensi *stunting* meningkat menjadi 37,2%, pada tahun 2018 kejadian *stunting* di Indonesia menurun menjadi 30,8 % dan capaian angka *stunting* tertinggi berada pada balita dengan usia 24 – 35 bulan. Apabila dibandingkan dengan batas *stunting* menurut kriteria WHO pada balita sebesar

20% maka semua provinsi yang ada di Indonesia saat ini masih dalam keadaan bermasalah kesehatan terutama gizi (Kemenkes, 2018). Data Riskesdas Sumatera Barat tahun 2018 mencatat angka balita *stunting* sebesar 29,9 % (Riskesdas, 2018) dan di wilayah Agam sebesar 30 % untuk balita *stunting* (Data Dinkes Agam, 2020). Sementara itu angka *stunting* untuk wilayah kerja puskesmas malalak berdasarkan laporan tahunan 2020 Puskesmas Malalak masih tergolong tinggi di Kabupaten Agam yaitu sebesar 19,9 %. Prevalensi *stunting* tertinggi di Agam yaitu di Kecamatan Malalak sebesar 19,9 % atau sebanyak 112 orang balita yang *stunting* yaitu di wilayah kerja Puskesmas Malalak pada tahun 2020.

Kegiatan belajar mengajar atau dapat disebut dengan proses belajar mengajar terjadi baik karena ada yang secara langsung maupun secara tidak langsung, proses belajar mengajar bercirikan memiliki dua interaksi antara seorang pengajar dan peserta didik. Interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan seperti audiens, pengajar, perpustakaan, pimpinan, bahan atau materi kegiatan (modul, buku, majalah, selebaran, rekaman video maupun audio), serta berbagai sumber belajar dan media (proyektor, lcd, radio, OHP dan lain- lain). Proses belajar mengajar hendaknya ada interaksi antara pengajar dan audiens atau peserta didik, sehingga ada timbal balik diantara keduanya. Pengajar yang baik bisa menerapkan, menerima curah pendapat serta mengembangkan ide dari masing masing audiens, hal ini merupakan metode brainstorming yang berkualitas, oleh sebab itu dalam diskusi diperlukan brainstorming yang sangat cocok untuk merencanakan dan mengatasi masalah serta mencari solusi dalam setiap masalah/keadaan (Roestiyah, 2012).

Metode brainstorming merupakan cara mengajar atau suatu teknik yang digunakan dalam diskusi kelompok untuk menghasilkan gagasan, pikiran, atau ide yang baru dengan melontarkan suatu permasalahan kepada pengajar /narasumber, kemudian siswa menjawab/menyatakan pendapat serta komentarnya terhadap permasalahan tersebut sehingga masalah tersebut akan berkembang menjadi masalah yang baru untuk dibahas secara bersama. Metode brainstorming ini hampir sama dengan metode diskusi kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau menghimpun gagasan, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta didik. Pada metode diskusi gagasan atau ide dari seseorang dapat ditanggapi oleh peserta lainnya, akan tetapi pada metode brainstorming pendapat orang lain tidak bisa ditanggapi seperti didukung, disepakati atau dikurangi. Brainstorming adalah cara mengajar atau teknik mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan permasalahan yang kemudian dijawab oleh peserta didik sehingga masalah tersebut akan berkembang menjadi masalah yang baru untuk dapat dibicarakan bersama (Roestiyah, 2012).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah *stunting* adalah masyarakat perlu diberikan pendidikan kesehatan terutama dibidang gizi sehingga masyarakat tersebut memahami pentingnya gizi bagi ibu hamil dan anak balita mereka. Metode pendidikan kesehatan salah satunya adalah dengan metode penyuluhan, yang bertujuan untuk

mencegah masalah kesehatan yang telah banyak dilakukan sehingga akan menghasilkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi yang baik. Suatu hal yang sangat penting guna terbentuknya suatu Tindakan makan diperlukan pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik tersebut erat kaitannya dengan latar belakang Pendidikan seseorang (Wawan dan Dewi, 2010).

Pertimbangan penggunaan media pendidikan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan jumlah sasaran yang ada. Dalam edukasi menggunakan leaflet yang sudah sering digunakan dalam penyuluhan dengan pertimbangan leaflet tersebut praktis mudah dibawa dan isi materi tertulis dengan rinci (Farudin, 2011). Salah satu alternatif dari leaflet adalah dengan menggunakan media booklet. Materi yang tertulis dalam booklet dirasa lebih lengkap dari leaflet sehingga sasaran edukasi akan lebih mudah mengerti dan memahami isi dari booklet tersebut. Kelebihan lain dari booklet yaitu booklet merupakan media yang praktis dan mudah dibawa kemana saja dan tahan lama (Farudin, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pendidikan kesehatan yang diberikan melalui metode ceramah dan brainstorming dapat memberikan pengaruh yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan responden dimana diketahui tingkat pengetahuan baik terjadi dari 54% menjadi 91% dan lebih banyak mengalami perubahan ke sikap yang positif (Ainun, 2017). Menurut penelitian dari Ma'munah, 2015 dapat diketahui bahwa berdasarkan *pretest* yang dilakukan dalam penelitiannya hasilnya menunjukkan rata-rata pengetahuan kelompok eksperimen sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan booklet (*pretest*) sebesar 49,17 dan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan booklet (*posttest*) meningkat menjadi 91,33, hal ini dapat diartikan bahwa telah terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen baik pada pengetahuan maupun sikap setelah dilakukan penyuluhan menggunakan booklet tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian Zulaekah (2012) yang berjudul Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi dan penelitian dari Artini (2014) yang berjudul Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Chikungunya Di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo, dari kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden.

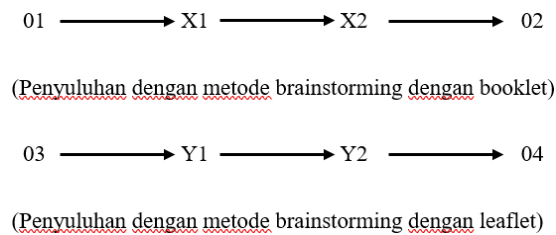
Puskemas Malalak merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Agam dengan angka *stunting* tertinggi. Jumlah balita *stunting* di Puskesmas Malalak pada tahun 2020 adalah sebanyak 112 orang balita. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Malalak biasanya petugas melakukan kegiatan penyuluhan menggunakan metode penyuluhan dengan menggunakan media leaflet. Dalam melakukan penyuluhan tersebut, petugas biasanya langsung memberikan materi tentang *stunting* pada ibu balita di posyandu dengan memberikan leaflet sebagai materi yang bisa dibawa pulang oleh ibu kerumah dengan tujuan bisa dibaca kembali tentang materi *stunting* tersebut.

Materi yang dibahas dalam penyuluhan tersebut sesuai dengan isi leaflet yang diberikan oleh petugas. Kegiatan penyuluhan biasanya berlangsung selama 30 - 45 menit dari menyampaikan materi hingga kegiatan tanya jawab. Biasanya ibu balita bersikap pasif dan petugas yang sering aktif bertanya ke ibu balita tersebut. Dari kegiatan yang dilakukan dengan metode tersebut masih belum mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan metode penyuluhan yang berbeda yaitu melakukan penyuluhan menggunakan metode brainstorming dengan menggunakan booklet. Booklet yang digunakan adalah booklet tentang *stunting*.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Malalak Kecamatan Malalak pada tanggal 09 April 2021 didapatkan data, dari 10 responden yang datang konsultasi gizi, menunjukkan 3 responden (30%) cukup mengerti dan mengetahui mengenai *stunting*, sedangkan 7 responden (70%) ibu balita kurang mengerti dan tidak mengetahui mengenai *stunting*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Brainstorming Booklet Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita *Stunting* Di Puskesmas Malalak".

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimental semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *Pretest dan Posttest*. Dalam penelitian ini, ibu dibagi menjadi atas dua kelompok yaitu satu kelompok diberikan pendidikan gizi dengan penyuluhan menggunakan metode brainstorming dengan booklet dan satu kelompok lagi diberikan pendidikan gizi dengan penyuluhan menggunakan metode brainstorming dengan leaflet. *Pretest* dan *Posttest* diberikan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* pada balita sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada ibu. Secara sistematis, rancangan penelitian selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

- 01 = Pengetahuan sebelum mendapatkan penyuluhan dengan metode brainstorming dengan booklet tentang *stunting* pada balita
- 02 = Pengetahuan sesudah mendapatkan penyuluhan dengan metode brainstorming dengan booklet tentang *stunting* pada balita
- 03 = Pengetahuan sebelum mendapatkan penyuluhan dengan metode brainstorming dengan leaflet tentang *stunting* pada balita
- 04 = Pengetahuan sesudah mendapatkan penyuluhan dengan metode brainstorming dengan leaflet tentang *stunting* pada balita
- X1=Perlakukan pertama (penyuluhan pertamadenganmetode brainstorming dengan booklet)
- X2 = Perlakuan kedua (penyuluhan kedua dengan metode brainstorming dengan booklet)
- Y1= Perlakuan pertama (penyuluhan pertamadenganmetode brainstorming dengan leaflet)
- Y2 = Perlakuan kedua (penyuluhan kedua dengan metode brainstorming dengan leaflet).

Penelitian dilakukan di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Malalak Kabupaten Agam dan dilakukan penelitian pada bulan September-Desember tahun 2021. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh ibu yang memiliki balita *stunting* di

Desa Malalak Kecamatan Malalak Kabupaten Agam sebanyak 112 orang. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengolahan data yang telah diperoleh dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan program SPSS.

Analisis univariat ini digunakan untuk memperoleh gambaran karakteristik responden serta menggambarkan frekuensi dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan penelitian.

Analisa bivariat bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita *stunting*. Sebelum dilakukan pengujian, pada setiap variabel dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro wilk* karena jumlah responden  $\leq 50$  orang. Pengujian dilakukan secara komputerisasi menggunakan program SPSS. Apabila distribusi data normal (signifikansi  $> 0,05$ ), digunakan uji parametrik *paired t-test* untuk melihat perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap ibu balita *stunting* sebelum dan sesudah penyuluhan. Sedangkan jika distribusi data tidak normal (signifikansi  $< 0,05$ ), digunakan uji *Wilcoxon*.

Untuk melihat perbedaan skor pada kelompok yang diberi pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming booklet dan kelompok yang diberi pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming leaflet, jika data berdistribusi normal, analisa data yang digunakan adalah Independent t-test. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, analisa data yang digunakan adalah uji *Mann Whitney*.

Bila diperoleh data  $p < 0,05$  pada uji statistik, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita *stunting*. Dan bila diperoleh  $p \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita *stunting*.

Kesimpulan hasil penelitian ditentukan berdasarkan :

1. Bila  $p$  value  $< 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh penyuluhan metode brainstorming booklet dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Malalak tahun 2021
2. Bila  $p$  value  $> 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh penyuluhan metode brainstorming booklet dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Malalak tahun 2021

### C. Hasil Dan Pembahasan

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat pada penelitian ini usia, pekerjaan, pendidikan dan jumlah anak dari ibu balita tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Usia, Pendidikan, Pekerjaan Dan Jumlah Anak

No	Karakteristik	Kelompok Brainstorming Booklet		Kelompok Brainstorming Leaflet	
		n	%	n	%
		1. Umur			
a. Umur 20-35 Tahun	14	87,5	13	81,3	
b. Umur >35 Tahun	2	12,5	3	18,8	
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	
2. Pendidikan					
a. SD	1	6,3	3	18,8	
b. SMP	13	81,3	10	62,5	
c. SMA	2	12,5	3	18,8	
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	
3. Pekerjaan					
a. Wiraswasta	4	25	4	25	
b. IRT	12	75	12	75	
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	
4. Jumlah Anak					
Kurang $\leq 2$ anak	1	6,3	2	12,5	
Ideal = 2 anak	10	62,5	8	50	
Banyak $\geq 2$ anak	5	31,3	6	37,5	
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak pada dua kelompok yaitu kelompok metode brainstorming booklet dan kelompok metode brainstorming leaflet.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok metode brainstorming booklet dan kelompok metode brainstorming leaflet sebagian besar responden

berada direntang umur 20-35 tahun, dengan persentase 87,5% untuk kelompok metode brainstorming booklet dan 81,3% untuk kelompok metode brainstorming leaflet.

responden berdasarkan jumlah anak menunjukkan sebagian besar responden pada kelompok metode brainstorming booklet dan kelompok metode brainstorming leaflet mempunyai 2 anak dengan persentase 62,5% pada kelompok metode brainstorming booklet dan 50% pada kelompok metode brainstorming leaflet.

Karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden dengan rentang umur 20-35 tahun, tingkat pendidikan SMP, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan mempunyai 2 anak pada kelompok metode brainstorming booklet dan kelompok metode brainstorming leaflet.

#### **Distribusi frekuensi skor pengetahuan responden tentang *stunting* pada balita sebelum intervensi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan distribusi skor pengetahuan responden tentang *stunting* pada balita sebelum diberi penyuluhan dengan metode brainstorming booklet dan metode brainstorming leaflet dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Skor Pengetahuan Tentang *Stunting* Pada Balita Sebelum Diberi Intervensi

Pengetahuan	Kelompok Brainstorming			
	Booklet		Leaflet	
	<i>Pretest</i>		<i>Pretest</i>	
	n	%	n	%
Baik	0	0	0	0
Cukup	4	25	3	18,8
Kurang	12	75	13	81,3
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar responden berada di tingkat pendidikan SMP dengan persentase 81,3% untuk kelompok metode brainstorming booklet dan 62,5% untuk kelompok metode brainstorming leaflet.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan persentase yang sama untuk kedua kelompok metode brainstorming yaitu Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan skor pengetahuan tentang *stunting* pada balita sebelum diberi intervensi adalah pengetahuan responden pada kelompok metode brainstorming booklet yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dengan persentase 75% dan pengetahuan cukup dengan persentase 25%, sedangkan pada kelompok metode brainstorming leaflet yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dengan persentase 81,3% dan pengetahuan cukup dengan persentase 18,8%. Distribusi frekuensi skor pengetahuan responden tentang *stunting* pada balita setelah intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan distribusi skor pengetahuan responden tentang *stunting* pada balita setelah diberi penyuluhan dengan metode brainstorming booklet dan metode brainstorming leaflet dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Skor Pengetahuan Tentang *Stunting* Pada Balita Setelah Diberi Intervensi

Pengetahuan	Kelompok Brainstorming			
	Booklet		Leaflet	
	<i>Posttest</i>		<i>Posttest</i>	
	n	%	n	%
Baik	14	87,5	7	43,8
Cukup	2	12,5	9	56,3
Kurang	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan skor pengetahuan tentang *stunting* pada balita setelah diberi intervensi adalah pengetahuan responden pada kelompok metode brainstorming booklet yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dengan persentase 12,5% dan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan persentase 87,5%, sedangkan pada kelompok metode brainstorming leaflet yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dengan persentase 56,3% dan pengetahuan baik dengan persentase 43,8%.

**Distribusi frekuensi skor sikap responden tentang *stunting* pada balita sebelum intervensi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan distribusi skor sikap responden tentang *stunting* pada balita sebelum diberi penyuluhan dengan metode brainstorming booklet dan metode brainstorming leaflet dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Skor Sikap Tentang *Stunting* Pada Balita Sebelum Diberi Intervensi

Sikap	Kelompok Brainstorming			
	Booklet		Leaflet	
	Pretest		Pretest	
	n	%	n	%
Sikap positif/mendukung	5	31,3	6	37,5
Sikap negatif/tidak mendukung	11	68,8	10	62,5
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan skor sikap tentang *stunting* pada balita sebelum diberi intervensi adalah sikap responden pada kelompok metode brainstorming booklet yaitu sebagian besar responden memiliki sikap positif/mendukung dengan persentase 31,3% dan sikap negatif atau tidak mendukung dengan persentase 68,8%. Sedangkan pada kelompok metode brainstorming leaflet yaitu sebagian besar responden memiliki sikap positif/mendukung dengan persentase 37,5% dan sikap negatif atau tidak mendukung dengan persentase 62,5%.

**Distribusi frekuensi skor sikap responden tentang *stunting* pada balita setelah intervensi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan distribusi skor sikap responden tentang *stunting* pada balita setelah diberi penyuluhan dengan metode brainstorming booklet dan metode brainstorming leaflet dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Skor Sikap Tentang *Stunting* Pada Balita Setelah Diberi Intervensi

Sikap	Kelompok Brainstorming			
	Booklet		Leaflet	
	Posttest		Posttest	
	n	%	n	%
Sikap positif/mendukung	11	68,8	10	62,5
Sikap negatif/tidak mendukung	5	31,3	6	37,5
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan skor sikap tentang *stunting* pada balita setelah diberi intervensi adalah sikap responden pada kelompok metode brainstorming booklet yaitu sebagian besar responden memiliki sikap positif/mendukung dengan persentase 68,8% dan sikap negatif atau tidak mendukung dengan

persentase 31,3%. Sedangkan pada kelompok metode brainstorming leaflet yaitu sebagian besar responden memiliki sikap positif/mendukung dengan persentase 62,5% dan sikap negatif atau tidak mendukung dengan persentase 37,5%.

**Perbedaan pengetahuan responden tentang *stunting* sebelum dan sesudah intervensi**

Tabel 6 Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Stunting* Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Kelompok	n	Mean Pretest (±SD)	Mean Posttest (±SD)	Mean Ranks	p-value
Brainstroming Booklet	16	8,06 (1,124)	13,00 (1,155)	8,50	0,000
Brainstorming Leaflet	16	8,00 (0,816)	11,50 (1,265)	8,50	0,000

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa rata-rata *Pretest* pengetahuan pada kelompok metode brainstorming booklet adalah 8,06 dan rata-rata *Posttest* 13,00 dengan perbedaan rata-rata 8,50. Secara statistik ada peningkatan yang signifikan antara rata-rata *pre-test* dan *post-test* pengetahuan pada kelompok metode brainstorming booklet (*p-value*=0,000). Sedangkan rata-rata *Pretest* pengetahuan pada kelompok metode brainstorming leaflet adalah 8,00 dan rata-rata *Posttest* 11,50 dengan perbedaan rata-rata 8,50. Secara statistik ada peningkatan yang signifikan antara rata-rata *Pretest* dan *Posttest* pengetahuan pada kelompok metode brainstorming leaflet (*p-value*=0,000).

**Perbedaan sikap responden tentang *stunting* sebelum dan sesudah intervensi**

Tabel 7 Perbedaan Sikap Ibu Balita Tentang *Stunting* Sebelum Dan Setelah Intervensi

Kelompok	n	Mean Pretest (±SD)	Mean Posttest (±SD)	Mean Ranks	p-value
Brainstroming Booklet	16	28,06 (0,929)	37,81 (1,601)	9,75	0,000
Brainstorming Leaflet	16	28,50 (1,461)	35,00 (1,461)	6,50	0,000

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa rata-rata *Pretest* sikap pada kelompok metode brainstorming booklet adalah 28,06 dan rata-rata *Posttest* 37,81 dengan perbedaan rata-rata 9,75. Secara statistik ada peningkatan yang signifikan antara rata-rata *Pretest* dan *Posttest* sikap pada kelompok metode brainstorming booklet (*p-value*=0,000). Sedangkan rata-rata *Pretest* sikap pada kelompok metode brainstorming leaflet adalah 28,50 dan rata-rata *Posttest* 35,00 dengan perbedaan rata-rata 6,50. Secara statistik ada peningkatan yang signifikan antara rata-rata *Pretest* dan *Posttest* sikap pada kelompok metode brainstorming leaflet (*p-value*=0,000).

**Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming booklet terhadap pengetahuan dan sikap responden**

Tabel 8 Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Dan Sikap Responden Berdasarkan Metode Brainstorming Dengan Menggunakan Media

Pengetahuan	n	Mean	Beda Mean	p-value
Booklet	16	20,72	8,44	0,009
Leaflet	16	12,28		
Sikap	n	Mean	Beda Mean	p-value
Booklet	16	23,22	13,55	0,000
Leaflet	16	9,78		

Berdasarkan data tabel 8 menunjukkan bahwa selisih perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap responden berdasarkan kelompok yang mendapat pendidikan kesehatan dengan



media booklet dan media leaflet. Pada aspek pengetahuan terdapat selisih perbedaan rata-rata antara kelompok metode brainstorming booklet dan kelompok brainstorming leaflet yaitu sebesar 8,44 dengan nilai signifikansi ( $p\text{-value}=0,009$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan yang bermakna secara statistik antara kelompok yang diberi pendidikan kesehatan dengan booklet dan leaflet, sehingga booklet lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang *Stunting*.

Pada aspek sikap terdapat selisih perbedaan rata-rata sikap responden berdasarkan kelompok yang mendapat pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming booklet dan metode brainstorming leaflet adalah 13,55 dengan nilai signifikansi ( $p\text{-value}=0,000$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata peningkatan sikap yang bermakna secara statistik antara kelompok yang diberi pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming booklet dan metode brainstorming leaflet, sehingga metode brainstorming booklet lebih berpengaruh terhadap peningkatan sikap ibu tentang *stunting* pada balita.

#### D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Karakteristik umur responden pada kelompok brainstorming booklet dan kelompok brainstorming leaflet mayoritas adalah rentang umur 20-35 tahun. Karakteristik pendidikan responden pada kelompok brainstorming booklet dan kelompok brainstorming leaflet mayoritas adalah pendidikan SMP. Karakteristik pekerjaan responden pada kelompok brainstorming booklet dan kelompok brainstorming leaflet mayoritas adalah IRT. Karakteristik jumlah anak responden kelompok brainstorming booklet dan kelompok brainstorming leaflet mayoritas adalah punya 2 orang anak.
- b. Distribusi frekuensi skor pengetahuan ibu sebelum intervensi pada kelompok metode brainstorming booklet 75% dikategorikan pengetahuan responden kurang dan 25 % dikategorikan pengetahuan responden cukup dan kelompok metode brainstorming leaflet 81,3% dikategorikan pengetahuan responden kurang dan 18,8% dikategorikan pengetahuan responden cukup.
- c. Distribusi frekuensi skor pengetahuan ibu setelah intervensi pada kelompok metode brainstorming booklet 87,5% dikategorikan pengetahuan responden baik dan 12,5 % dikategorikan pengetahuan responden cukup dan kelompok metode brainstorming leaflet 43,8% dikategorikan pengetahuan responden baik dan 56,3% dikategorikan pengetahuan responden cukup.
- d. Distribusi frekuensi skor sikap responden sebelum intervensi pada kelompok metode brainstorming booklet 31,3% dikategorikan sikap responden positif dan 68,8 % dikategorikan sikap responden negatif dan kelompok metode brainstorming leaflet 37,5% dikategorikan sikap responden negatif dan 62,5 % dikategorikan sikap responden negatif.
- e. Distribusi frekuensi skor sikap responden setelah intervensi pada kelompok metode brainstorming booklet 68,8% dikategorikan sikap responden positif dan 31,3 % dikategorikan sikap responden negatif dan kelompok metode brainstorming leaflet 62,5% dikategorikan sikap responden negatif dan 37,5 % dikategorikan sikap responden negatif.
- f. Ada peningkatan yang signifikan antara rata-rata *Pretest* dan *Posttest* pengetahuan responden pada kelompok brainstorming booklet dengan  $p\text{-value}=0,000$  dan kelompok brainstorming leaflet dengan  $p\text{-value}=0,000$
- g. Ada peningkatan yang signifikan antara rata-rata *Pretest* dan *Posttest* sikap responden pada kelompok brainstorming booklet dengan  $p\text{-value}=0,000$  dan kelompok brainstorming leaflet dengan  $p\text{-value}=0,000$
- h. Ada perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan dan sikap yang bermakna secara statistik antara kelompok yang diberi pendidikan kesehatan dengan booklet dan leaflet dengan nilai signifikansi pengetahuan  $p\text{-value}=0,009$  dan nilai signifikansi

sikap  $p\text{-value}=0,000$  sehingga metode brainstorming booklet lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* pada balita.

Saran pada penelitian ini adalah :

1. Bagi responden Responden: dapat menggunakan media booklet untuk dibaca agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden serta memberikan informasi tentang *stunting* khususnya pada ibu balita *stunting*.
2. Bagi puskesmas: Penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan di Puskesmas untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang *Stunting* pada ibu balita di Puskesmas Malalak.
3. Bagi peneliti selanjutnya: Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian secara luas dengan menggunakan metode dan media lainnya serta dapat melakukan penelitian secara mendalam kepada balita *stunting* sebagai uji kelayakan dalam penurunan angka *stunting*.

#### Daftar Pustaka

- Ainun, safira. 2017. *Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Brainstorming (Cebra) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Penanganan Dysmenorrhea Pada Remaja Putri Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri Surabaya*. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- Artini FR. 2014. *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Chikungunya di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo*. Surakarta: Muhammadiyah
- Aryanti, Rizka. 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sdn Di Margorejo Kabupaten Pati*. Universitas Negeri Semarang
- Azwar, Saifudin. 2013. *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2019*. Padang : Graphic Dwipa
- Farudin, ahmad. 2011. *Perbedaan efek konseling gizi dengan media leaflet dan booklet terhadap tingkat pengetahuan, asupan energi dan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di rsud dr. moewardi Surakarta*. Tesis universitas sebelas maret Surakarta
- Girsang, Ruth Roselin. 2018. *Pengaruh Media Promosi Kesehatan Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Makanan Bergizi pada Anak di TK Putera Sejahtera*. Universitas Sumatera Utara
- Habibi, A.N.R. 2015. *Pengaruh CBD (Ceramah, Brainstorming, Demonstrasi) terhadap Prilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP ASI) pada Balita (6-24 Bulan)*. Universitas Airlangga
- Irawati, Heni dkk. 2019. *Pengaruh Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pemalang*. Jurnal <https://ejournal.undip.ac.id> Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2018. *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Kemenkes RI. 2018. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI, 20
- Khoirun Ni'mah dan Siti Rahayu Nadhiroh. 2015. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita*. Jurnal Media Gizi Indonesia. 10(1): 13-19.
- Lestari, Kurnia Puji, Dkk. 2021. *Perbedaan Media Edukasi Booklet dengan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Manajemen Kesehatan Ibu Hamil pada Masa Era Baru Normal di Puskesmas Sarwodadi Kabupaten Pemalang*. diakses pada tanggal 14 februari 2022
- Ma'munah, Malikatul. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan booklet terhadap pengetahuan nutrisi ibu laktasi di wilayah kerja puskesmas ciputat timur*

- Meta Hanindita, Sp.A. 2018. *Tanya Jawab Tentang Nutrisi di 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nana Sudjana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Notoatmodjo, soekidjo. 2010. *Ilmu Kesehatan masyarakat*, edisi revisi. Jakarta : rineka cipta
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2013. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya Cetakan 2*. Jakarta: Rineka Cipta
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia. 2018. *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Jakarta: Penebar Plus
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI*
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sandra Fikawati, dkk. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Risiko Terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0- 59 Bulan) Di Negara Berkembang dan Asia Tenggara*. Journal Media of Health Research and Development. 28(4) 247- 256
- Safitri, N. R. D. 2016. *Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta. Sekretariat Wakil presiden Republik Indonesia.
- Unicef Indonesia, 2013. *Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak, Oktober*.
- Wawan A, dan Dewi A. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Sikap Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika Book
- World Health Organization. *World health statistics 2017: monitoring health for the SDGs, Sustainable Development Goals*. (2017)
- Zainal, Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Rama Widya.
- Zulaekah S. 2013. *Pendidikan Gizi dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi*. J Kesehatan Masyarakat, Jakarta